

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah Singkat Naufal Meubel Kota Kupang

Naufal Meubel berdomisili di Jl.Frans Seda samping terminal bus Walikota Kota Kupang, merupakan usaha perseorangan yang bergerak dibidang mebel yang mengelola bahan baku kayu menjadi alat-alat perabotan rumah, kantor dan lain-lain. Ketika pertama kali didirikan, Nuafal Meubel ini ditangani sendiri oleh pemiliknya dengan modal sebesar Rp.250.000.000 ditambah dengan peralatan pertukangan yang sederhana. Serta dibantu oleh beberapa orang anggota keluarga sendiri. Berdasarkan perkembangannya dan akibat adanya peranan perabotan yang cukup banyak sehingga tidak dapat dikerjakan sendiri. Adapun tujuan dari pendirian Naufal Meubel ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk memperoleh keuntungan bagi pemilik, dan dari perolehan keuntungan tersebut maka dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan.
- b. Untuk memberikan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar perusahaan yang mempunyai minat dan prestasi baik, yang sesuai dengan keinginan perusahaan.

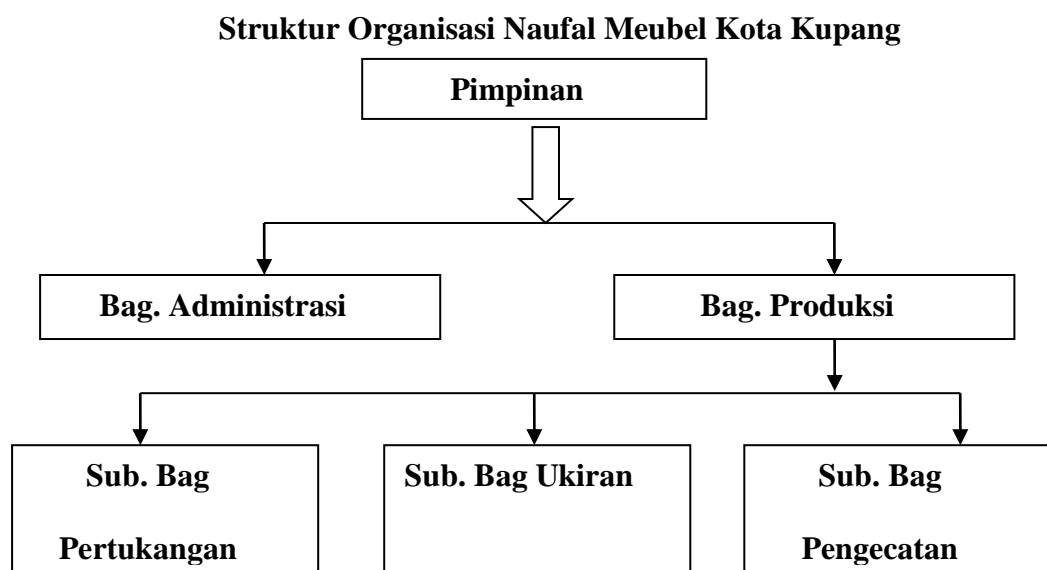
2. Struktur Organisasi dan Uraian Tugas

a. Struktur Organisasi

Dalam struktur organisasi bisnis maupun non bisnis patus memiliki

struktur organisasi, sebab dengan adanya struktur organisasi maka dengan sendirinya akan menjelaskan pembagian tugas dan tanggung jawab dari setiap orang yang ada dalam organisasi untuk mencapai tujuan perusahaan. Mullins (2011:20) mendefinisikan stuktur organisasi sebagai pekerjaan dan tanggung jawab, aturan kerja dan hubungan, serta jalur komunikasi. Sebagaimana diketahui bahwa struktur organisasi suatu perusahaan, baik bentuknya maupun ragamnya erat sekali hubungannya dengan kegiatan perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan. Dalam mengorganisir suatu badan organisasi. Berikut adalah gambar struktur organisasi Naufal Meubel Kota Kupang.

Gambar 4.1



Sumber : Naufal Meubel Kota Kupang.

b. Uraian Tugas dan Taggung Jawab

Setelah memperhatikan struktur organisasi diatas maka untuk lebih jelas memahami tugas dan wewenang serta tanggung jawab dari masing-

masing anggota organisasi Naufal Meubel dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pimpinan

Tugas

- a) Bertanggung jawab atas kelangsungan usaha perusahaan.
- b) Memimpin jalannya aktifitas perusahaan yang bersifat intern maupun extern.
- c) Membimbing/menjelaskan tugas-tugas tenaga kerjanya.
- d) Merencanakan, melaksanakan pengendalian operasi perusahaan dalam pencapaian target.
- e) Menentukan setiap kebijakan yang akan diambil oleh perusahaan dalam menghadapi segala situasi yang dialami serta kegiatan-kegiatan yang dilakukan tenaga kerjanya sehingga tidak menyimpang dari yang digariskan.

Tanggung Jawab

- a) Meminta pertanggung jawaban masing-masing bagian atas pelaksanaan operasional.

2. Bagian administrasi

Tugas

- a) Mengkoordinasikan dan mengendalikan kegiatan dibidang administrasi pembelian, perdagangan, tenaga kerja.
- b) Mengkoordinasikan perencanaan pelaksanaan operasi departemen keuangan, administrasi dan akuntansi.
- c) Menyimpan segala bukti-bukti transaksi perusahaan.

- d) Mengatur sistem pembukuan yang teratur dan sistematis sehingga mempermudah bagi prosedur pengendalian.
- e) Meyelenggarakan kegiatan surat- menyurat.

Tanggung Jawab

- a) Meminta bukti-bukti transaksi pada masing-masing bagian yang berhubungan dengan kegiatan operasional perusahaan, serta meminta pertanggung jawaban pada bawahan.

3. Bagian produksi

Tugas

- a) Bertanggung jawab membuat kerangka, mengukur, mengetam, memahat, penyambungan, mengamplas, mendempul, vernis dan mengecat sampai penyelesaian akhir pembuatan perabotan. Bagian produksi dikelompokkan menjadi 3 sub yaitu bagian pertukangan, sub bagian ukiran dan sub bagian pengecatan.

Tanggung Jawab

- a) Melaporkan semua pekerjaan yang sudah dikerjakan kepada atasan.
- b) Bertanggung Jawab terhadap mutu bahan dan mutu hasil produksi

B. Penentuan Harga Pokok Produksi pada Naufal Meubel Kota Kupang dengan Metode *Activity Based Costing*

Analisis penentuan harga pokok produksi pada Naufal Meubel sampai saat ini masih menggunakan system tradisional, karena biaya produksi dihitung dengan menjumlahkan semua biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi produk. Sedangkan harga pokok produksi per satuan untuk dihitung dengan membagi jumlah total biaya produksi dengan jumlah produk yang dihasilkan.

Analisis penentuan harga pokok yang lebih akurat dapat dilakukan dengan menggunakan system *Activity Based Costing*. Penentuan harga pokok pada Naufal Meubel dibagi menjadi beberapa *cost pool*. Namun hanya 2 *cost pool* yang dibahas dalam penelitian ini yaitu Lemari pakaian dan Meja kerja. Aktivitas yang terjadi dalam pembuatan meubeler tersebut dikelompokkan dalam 3 *cost driver* yaitu pemotongan, pemasangan dan *finishing*.

Proses klasifikasi biaya dapat dimulai dengan suatu pengelompokan yang sederhana dari semua biaya dalam dua golongan, yaitu harga pokok produksi (*manufacturing cost*) dan biaya-biaya komersil (*commercial cost*). Harga pokok produksi dibagi menurut tiga unsur utama dari biaya yaitu biaya bahan baku (BBB), biaya tenaga kerja (BTK), dan biaya *overhead* pabrik (BOP). Sedangkan biaya komersil merupakan biaya-biaya pemasaran.

1. Biaya Bahan Baku

Unsur utama dari biaya yang pertama adalah biaya bahan baku, bahan baku yang digunakan dalam pembuatan lemari di Naufal Meubel Kota Kupang.. Bahan baku digunakan untuk membuat lemari pakaian dan sofa adalah papan jati dan balok. Biayanya dihitung dengan mengalikan jumlah bahan baku yang digunakan dengan harga per satuannya dalam waktu setahun.

Jumlah unit lemari pakaian dan sofa yang diproduksi yaitu pada tahun 2015 lemari pakaian sebanyak 50 unit, dan tahun 2016 sebanyak 80 unit, hingga pada tahun 2017 sebanyak 110 unit. Begitu pula dengan volume penjualan sofa pada tahun 2015 sebanyak 87 unit, pada tahun 2016 sebanyak 102 unit dan pada tahun 2017 sebanyak 90 unit. Walaupun lemari pakaian dan sofayang diproduksi dengan ukuran yang berbeda-beda, namun biaya yang

dikeluarkan hampir sama. Besarnya biaya bahan baku yang dikeluarkan selama tahun 2015-2017 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Biaya Bahan Baku pada Naufal Meubel Kota Kupang Tahun 2015

Biaya Bahan Baku	Jenis Produk	
	Lemari pakaian	Sofa
Harga per unit papan jati	Rp. 20.000	Rp. 30.000
Jumlah Produksi	50 unit	87 unit
Kebutuhan papan jati per unit	25 lembar	40 lembar
Biaya bahan baku per unit produksi	Rp. 500.000	Rp. 1.200.000
Total biaya	Rp. 25.000.000	Rp. 104.400.000

Sumber Data :Naufal Meubel Kota Kupang (setelah diolah 2015)

Data pada tabel diatas dapat diketahui bahwa total biaya bahan baku yang diperlukan untuk memproduksi sebanyak 50 unit lemari pakain adalah Rp.25.000.000 dengan harga bahan baku per unitnya Rp. 500.000. Sedangkan untuk produk sofa total biaya bahan bakunya Rp. 104.400.000 dengan jumlah produk sebesar 87 unit, harga biaya bahan baku per unit Rp. 1.200.000.

Penggunaan biaya bahan baku pada Naufal Meubel Kota Kupang pada tahun 2016 dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2
Penggunaan biaya bahan baku pada Naufal Meubel Kota Kupang Tahun 2016

Biaya Bahan Baku	Jenis Produk	
	Lemari pakaian	Sofa
Harga per unit papan jati	Rp. 24.000	Rp. 37.500
Jumlah Produksi	80 unit	102 unit
Kebutuhan papan jati per unit	25 lembar	40 lembar
Biaya bahan baku per unit produksi	Rp. 600.000	Rp. 1.500.000
Total biaya	Rp.48.000.000	Rp.153.000.000

Sumber Data :Naufal Meubel Kota Kupang (setelah diolah 2016)

Tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa kebutuhan bahan baku untuk membuat lemari pakaian dan sofa pada tahun 2016 tidak mengalami perubahan kuantitas kebutuhan papan jati tetapi mengalami perubahan pada harga dan meningkatnya permintaan terhadap produk yang dihasilkan. Untuk produk lemari total biaya Rp. 48.000.000 dengan jumlah produk yang dihasilkan sebanyak 80 unit sedangkan pada produk sofa total biaya bahan baku Rp. 153.000.000 dengan jumlah produksi sebanyak 102 unit.

Penggunaan biaya bahan baku pada Naufal Meubel Kota Kupang pada tahun 2017 dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3
Penggunaan biaya bahan baku pada Naufal Meubel Kota Kupang Tahun 2017

Biaya Bahan Baku	Jenis Produk	
	Lemari pakaian	Sofa
Harga per unit papan jati	Rp. 35.000	Rp. 41.250
Jumlah Produksi	110 unit	90 unit
Kebutuhanpapan jati per unit	25 lembar	40 lembar
Biaya bahan baku per unit produksi	Rp. 875.000	Rp. 1.650.000
Total biaya bahan baku	Rp.96.250.000	Rp.148.500.000

Sumber Data :Naufal Meubel Kota Kupang(setelah diolah 2017)

Data diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2017 terjadi kenaikan bahan baku yang dibutuhkan dikarenakan perubahan jumlah produksi dan meningkatnya harga jual bahan baku.

2. Biaya Tenaga Kerja

Unsur utama biaya yang kedua adalah biaya tenaga kerja, upah tenaga kerja langsung yang ada pada Naufal Meubel Kota Kupang. Biaya tenaga kerja pada tabel 4.4 adalah biaya tenaga kerja langsung yang membuat produk pada

Naufal Meubel Kota Kupang.

Tabel 4.4
Biaya Tenaga Kerja Langsung pada Naufal Meubel Kota Kupang

Tahun	Jenis produk	Upah per unit	Jumlah biaya
2015	Lemari pakaian	Rp. 150.000	Rp. 7.500.000
	Sofa	Rp. 600.000	Rp. 52.200.000
	Total		Rp. 59.700.000
2016	Lemari pakaian	Rp. 275.000	Rp. 22.000.000
	Sofa	Rp.775.000	Rp. 79.050.000
	Total		Rp.102.050.000
2017	Lemari pakaian	Rp.300.000	Rp. 33.000.000
	Sofa	Rp.850.000	Rp. 76.500.000
	Total		Rp.109.500.000

Sumber Data :Naufal Meubel Kota Kupang (diolah 2015-2017)

Pembayaran upah tenaga kerja langsung berdasarkan pada tiap unit lemari dan sofa yang diproduksi. Besarnya upah tenaga kerja langsung tiap-tiap pekerjaan yaitu untuk lemari pada tahun 2015 Rp.150.000/unit, pada tahun 2016 Rp.275.000/unit dan pada tahun 2017 Rp.300.000/unit. Sedangkan untuk produk sofa pada tahun 2015 Rp.600.000/unit, tahun 2016 Rp.775.000/unit dan pada tahun 2017 Rp.850.000/unit. Dari tabel diatas, menunjukkan bahwa biaya tenaga kerja selama 3 tahun berturut-turut mengalami peningkatan setiap tahunnya dan dapat dilihat bahwa biaya tenaga kerja langsung yang terjadi pada produk sofa lebih besar dari pada produk lemari. Hal ini disebabkan karena harga perunit produk sofa lebih besar dari pada produk lemari. Jika dilihat dari per unitnya, perbedaan biaya tenaga kerja sangat signifikan atau relative tidak sama. Hal ini menunjukkan bahwa pembebanan biaya berdasarkan aktivitas akan menghasilkan biaya tenaga kerja yang cukup adil pada setiap produk walaupun terdapat perbedaan pada jumlah unit yang diproduksi.

3. Biaya *Overhead* Pabrik

Unsur utama dari biaya yang ketiga adalah biaya *overhead* pabrik. Biaya yang termasuk dalam biaya *overhead* pabrik adalah biaya-biaya yang tidak langsung berpengaruh dalam penentuan harga pokok produksi. Biaya-biaya ini terjadi karena adanya aktivitas - aktivitas yang dilakukan dalam memproduksi mulai dari mengolah bahan mentah menjadi produk jadi. Aktivitas-aktivitas itu antara lain, aktivitas penggunaan bahan penolong dan pemeliharaan mesin didasarkan pada pemicu biaya jumlah unit produk yang akan diproduksi. Aktivitas pembelian bahan (transportasi), pemeliharaan mesin dan penyusutan mesin dikelompokkan berdasarkan pemicu biaya jumlah pembelian bahan. Aktivitas penggunaan mesin dan pemakaian lampu listrik digolongkan berdasarkan pemicu biaya *Kilowatt Hour* karena terkait dengan besarnya daya yang dikeluarkan. Aktivitas penyusutan mesin dan peralatan termasuk dalam pemicu biaya jam peralatan karena besarnya penyusutan yang dialami oleh mesin dan peralatan tergantung pada waktu pemakaiannya. Pengelompokkan aktivitas tersebut berdasarkan pemicu.

Tabel 4.5
Pengelompokkan Aktivitas

Pemicu aktivitas	Jenis aktivitas	Pemicu biaya
<i>Unit Level Activity</i>	Penggunaan bahan penolong	JU
<i>Batch Level Activity</i>	Pembelian bahan Pemakaian mesin Pemakaian listrik	FPB Kwh Kwh
<i>Product Sustaining Activity</i>	Pemeliharaan mesin	JU
<i>Facility Sustaining Activity</i>	Penyusutan mesin	JPM

Sumber : Armila Krisna 200

Keterangan tabel : JU = Jumlah Unit yang diproduksi
 FPB = Frekuensi Pembelian Bahan
 Kwh = *Kilowatt Hour*
 JMP = Jam Peralatan dan Mesin

Sumber daya tidak langsung yang digunakan pada proses produksi akan menimbulkan biaya tidak langsung yang disebut biaya *overhead* pabrik yang merupakan keseluruhan biaya bahan langsung dan tenaga kerjalangsung. Biaya *overhead* yang ditimbulkan akibat dari penggunaan sumber daya tidak langsung yaitu :

a. *Unit Level Activity Cost*

Unit Level Activity Cost merupakan biaya yang terjadi pada *Unit Level Activity* akibat adanya penggunaan sumber daya oleh aktivitas tersebut. Aktivitas yang termasuk dalam level ini adalah penggunaan bahan penolong. Jadi biaya yang terjadi adalah biaya penggunaan bahan penolong. Adapun bahan penolong yang digunakan untuk memproduksi lemari dan sofa meliputi paku, lem kayu, bot, vernis, amplas, skrup, kunci dan hengsel.

Jumlah biaya yang dikeluarkan dengan adanya penggunaan bahan penolong dari tahun 2015-2017 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Biaya *Overhead* pada Naufal Meubel Kota Kupang
Tahun 2015-2017

Tahun	Jenis produk	Aktivitas yang Terjadi	Bahan Penolong	Harga Satuan	Total
2015	Lemari pakaian	Pemasangan	1 ½ meter triplek	Rp. 35.000	Rp. 52.500
			2 meter	Rp. 60.000	Rp. 120.000

		<i>Finishing</i>	cermin ½ kg paku 5cm 1 buah kunci 4 buah hengsel 2 kertas amplas 1 kaleng weber 2 kaleng vernis	Rp. 20.000 Rp. 10.000 Rp. 5.000 Rp. 3.000 Rp. 12.500 Rp. 40.000	Rp. 10.000 Rp. 20.000 Rp. 20.000 Rp. 6.000 Rp. 12.500 Rp. 80.000
			Total		Rp. 321.000
	Sofa	Pemasangan	½ kg paku 2 cm ½ kg paku 5 cm ½ kg paku 7 cm	Rp. 15.000 Rp. 20.000	Rp. 7.500 Rp. 10.000
		<i>Finishing</i>	6 kertas amplas 2 kaleng weber 5 kaleng vernis	Rp. 25.000 Rp. 3.000 Rp. 12.500 Rp. 40.000	Rp. 12.500 Rp. 18.000 Rp. 25.000 Rp. 200.000
			Total		Rp. 273.000
	Total Keseluruhan				Rp. 594.000
2016	Lemari pakaian	Pemasangan	1½ meter triplek 2 meter cermin ½ kg paku 5cm 2 buah kunci 4 buah hengsel 2 kertas amplas 1 kaleng weber 2 kaleng vernis	Rp. 45.000 Rp. 90.000 Rp. 20.000 Rp. 10.000 Rp. 5.000 Rp. 3.000 Rp. 12.500 Rp. 40.000	Rp. 67.500 Rp. 180.000 Rp. 10.000 Rp. 20.000 Rp. 20.000 Rp. 6.000 Rp. 12.500 Rp. 80.000
			Total		Rp. 396.000
	Sofa	Pemasangan	½ kg paku 2 cm ½ kg paku 5 cm ½ kg paku 7 cm	Rp. 15.000 Rp. 20.000 Rp. 25.000	Rp. 7.500 Rp. 10.000 Rp. 12.500
		<i>Finishing</i>	6 kertas amplas 2 kaleng weber 5 kaleng vernis	Rp. 3.000 Rp. 12.500 Rp. 40.000	Rp. 18.000 Rp. 25.000 Rp. 200.000

	Total				Rp. 273.000
	Total Keseluruhan				Rp. 669.000
2017	Lemari pakaian	Pemasangan	1½ meter triplek	Rp. 55.000	Rp. 82.500
			3 meter cermin	Rp. 50.000	Rp. 150.000
			½ kg paku 5cm	Rp. 25.000	Rp. 12.500
			2 buah kunci	Rp. 20.000	Rp. 40.000
			4 kaleng vernis	Rp. 50.000	Rp. 200.000
			4 buah hengsel	Rp. 10.000	Rp. 40.000
			2 kertas amplas	Rp. 5.000	Rp. 10.000
			1 kaleng weber	Rp. 20.000	Rp. 20.000
			2 kaleng vernis	Rp. 50.000	Rp. 100.000
			Total		
Sofa	Pemasangan	Finishing	½ kg paku 2 cm	Rp. 20.000	Rp. 10.000
			½ kg paku 5 cm	Rp. 25.000	Rp. 12.500
			½ kg paku 7 cm	Rp. 30.000	Rp. 15.000
			6 kertas amplas	Rp. 5.000	Rp. 30.000
			2 kaleng weber	Rp. 20.000	Rp. 40.000
			5 kaleng vernis	Rp. 50.000	Rp. 250.000
			Total		
Total keseluruhan					Rp. 912.500

Sumber data :Naufal Meubel Kota Kupang (diolah tahun 2015-2017)

Dari data diatas dapat diketahui bahwa pada tahun 2015 sampai pada tahun 2017 terus mengalami peningkatan dikarenakan jumlah produk yang dihasilkan tersebut mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

b. *Batch Level Activity Cost*

Batch Level Activity merupakan biaya aktivitas yang timbul pada *batch level*

activity sebagai akibat dari penggunaan sumber daya oleh aktivitas

tersebut meliputi :

- 1) Biaya transportasi pembelian bahan.

Biaya pembelian bahan yaitu biaya yang dikorbankan Naufal Meubel Kota Kupang dalam rangka pengadaan bahan yang digunakan dalam proses produksi atau biaya transportasi. Besarnya biaya transportasi dari tahun 2015 Rp. 8.500.000, tahun 2016 Rp. 9.000.000 dan pada tahun 2017 sebesar Rp. 9.600.000.

- 2) Biaya pemakaian listrik.

Dalam proses produksi lemari dan sofa pada Naufal Meubel Kota Kupang menggunakan listrik sebagai sumber daya yang dipasok dari PLN. Sumber daya ini digunakan untuk mengoperasikan mesin dan lampu yang digunakan dalam proses produksinya. Rincian biaya pemakaian listrik dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.7
Biaya pemakaian listrik pada Naufal Meubel Kota Kupang
Tahun 2015-2017

Tahun	Uraian	Pemakaian listrik (Rp)
2015	Pemakaian Listrik	Rp. 3.600.000
2016	Pemakaian Listrik	Rp. 4.200.000
2017	Pemakaian Listrik	Rp. 4.700.000
Total		Rp.12.500.000

Sumber Data :Naufal Meubel Kota Kupang (diolah Tahun 2015-2017)

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa biaya pemakaian listrik tahun 2015 sebesar Rp. 3.600.000 sedangkan pada tahun 2016 meningkat Rp. 600.000

menjadi Rp. 4.200.000 dan pada tahun 2017 meningkat sebesar Rp. 500.000 menjadi Rp. 4.700.000. Peningkatan biaya setiap tahun diakibatkan oleh biaya pemakaian listrik yang setiap tahun semakin meningkat.

c. *Product Sustaining Activity Cost*

Product sustaining activity cost merupakan biaya aktivitas yang terjadi akibat dari penggunaan sumber daya pada *product sustaining activity* yang meliputi biaya pemeliharaan mesin dan kendaraan. Biaya pemeliharaan merupakan biaya yang dikeluarkan perusahaan berupa biaya servis mesin. Rincian biaya pemeliharaan mesin yang terjadi pada tahun 2015-2017 dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut :

Tabel 4.8
Biaya pemeliharaan mesin
Tahun 2015-2017

Tahun	Aktivitas	Jenis	Biaya
2015	Penggantianmata pisau Memberikan pelumas	Mesin gergaji	Rp. 250.000
		Mesin skap	Rp. 250.000
		Mesin bor	Rp. 200.000
		Total	Rp. 700.000
2016	Penggantian mata pisau Memberikan pelumas	Mesin gergaji	Rp. 300.000
		Mesin skap	Rp. 300.000
		Mesin bor	Rp. 280.000
		Total	Rp. 880.000
2017	Penggantian mata pisau Memberikan pelumas	Mesin gergaji	Rp. 350.000
		Mesin skap	Rp. 350.000
		Mesin bor	Rp. 300.000
		Total	Rp. 1.000.000

Sumber Data :Naufal Meubel Kota Kupang (diolah Tahun 2015-2017)

Data pada tabel 4.8 diatas dapat dilihat bahwa biaya perawatan dari tahun 2015 sampai 2017 mengalami peningkatan yang diakibatkan umur ekonomis mesin tersebut dan penggunaan mesin secara terus menerus sehingga membutuhkan perawatan.

1. Perhitungan pemicu biaya

Perhitungan pemicu biaya diperlukan untuk menentukan tariff kelompok biaya overhead pabrik. Pemicu biaya yang dihitung antara lain :

a. Jumlah Unit yang diproduksi.

Jumlah produksi lemari pakaian dan sofa dari tahun 2015-2017 dapat dilihat pada tabel 4.9 sebagai berikut

Tabel 4.9
Jumlah produk pada Naufal Meubel Kota Kupang
Tahun 2015-2017

Tahun	Jenis produk	Jumlah produksi
2015	Lemari pakaian	50 Unit
	Sofa	87 Unit
2016	Lemari pakaian	80 Unit
	Sofa	102 Unit
2017	Lemari pakaian	110 Unit
	Sofa	90 Unit
Total		519 Unit

Sumber Data :Naufal Meubel Kota Kupang (diolah Tahun 2015-2017)

Tabel 4.9 diatas menunjukkan bahwa produk yang dihasilkan setiap tahun mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2015 produk yang dihasilkan sebanyak 137 unit, tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 45 unit menjadi 182 unit dan pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebanyak 18 unit menjadi 200 unit.

b. Jam Peralatan (JP)

Jam peralatan adalah waktu yang digunakan dalam pemakaian alat untuk memproduksi produk dari Naufal Meubel. Data konsumsi pemicu

biaya jam peralatan yang digunakan pada masing-masing produk lemari pakaian dan sofa dapat dilihat pada tabel 4.10 sebagai berikut :

Tabel 4.10
Konsumsi pemacu biaya jam peralatan pada Naufal Meubel Kota Kupang Tahun 2015-2017

Tahun	Jenis produk	Jumlah produksi	Konsumsi JP
2015	Lemari pakaian	50 Unit	299,3 jam
	Sofa	87 Unit	520,7 jam
	Total	137 unit	820 jam
2016	Lemari pakaian	80 Unit	386,8 jam
	Sofa	102 Unit	493,2 jam
	Total	182 unit	880 jam
2017	Lemari pakaian	110 Unit	495 jam
	Sofa	90 Unit	405 jam
	Total	200 unit	900 jam

Sumber Data : Naufal Meubel Kota Kupang (diolah Tahun 2015-2017)

Total konsumsi jam peralatan selama tahun 2015 sebesar 820 jam dengan jumlah produksi keseluruhan sebesar 137 unit, tahun 2016 sebesar 880 jam dengan jumlah produksi sebesar 182 unit dan tahun 2017 sebesar 900 jam dengan jumlah produksi sebesar 200 unit. Selanjutnya konsumsi jam peralatan dibebankan pada setiap jenis produk yang dihasilkan pada setiap tahap produksi. Pembebanan konsumsi jam peralatan dapat dilakukan dengan cara :

$$\text{Konsumsi JP} = \frac{\text{totalJP (1 tahun)}}{\text{jumlahproduksikeseluruhan}} \times \text{jumlah produk}$$

Tahun 2015

$$\text{Lemari pakaian} \quad \frac{820}{137} \times 50 = 299,3 \text{ jam}$$

$$\text{Sofa} \quad \frac{820}{137} \times 87 = 520,7 \text{ jam}$$

Tahun 2016

$$\text{Lemari pakaian} \quad \frac{880}{182} \times 80 = 386,8 \text{ jam}$$

$$\text{Sofa} \quad \frac{880}{182} \times 102 = 493,2 \text{ jam}$$

Tahun 2017

$$\text{Lemari pakaian} \quad \frac{900}{200} \times 110 = 495 \text{ jam}$$

$$\text{Sofa} \quad \frac{900}{200} \times 90 = 405 \text{ jam}$$

c. *Kilowatt Hour* (Kwh)

Perhitungan konsumsi Kwh mesin merupakan hasil perkalian antara daya mesin dengan jumlah jam pemakaian mesin serta jumlah mesin tersebut. Lampu digunakan sesuai dengan keperluan. Konsumsi Kwh lampu dilakukan dengan cara yang sama.

Konsumsi pemacu biaya *kilowatt hour* dapat dilihat pada tabel 4.11 sebagai berikut:

Tabel 4.11
Konsumsi *Kilowatt Hour* pada Naufal Meubel Kota Kupang
Tahun 2015-2017

Tahun	Jenis produk	Jumlah produksi	Konsumsi Kwh
2015	Lemari pakaian	50 Unit	1313,9 Kwh
	Sofa	87 Unit	2286,1 Kwh
	Total	137 unit	3600 Kwh
2016	Lemari pakaian	80 Unit	2531,9 Kwh
	Sofa	102 Unit	3228,1 Kwh
	Total	182 unit	5760 Kwh
2017	Lemari pakaian	110 Unit	4356 Kwh
	Sofa	90 Unit	3564 Kwh
	Total	200 unit	7920 Kwh

Sumber Data :Naufal Meubel Kota Kupang (diolah Tahun 2015-2017)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa konsumsi listrik selama tahun 2015-2017 yaitu pada tahun 2015 sebesar 3600 Kwh, tahun 201 sebesar 5760 Kwh dan pada tahun 2017 sebesar 7920 Kwh. Pembebanan konsumsi

Pembebanan konsumsi pada setiap jenis produk dilakukan dengan cara :

$$\text{Konsumsi Kwh} = \frac{\text{totalKwh (1 tahun)}}{\text{jumlahproduksikeseluruhan}} \times \text{jumlah produk}$$

Tahun 2015

$$\text{Total Kwh} = 3600$$

Jumlah produksi keseluruhan 137 unit

Jumlah produk lemari pakaian 50 unit dan produk sofa 87 unit

$$\text{Lemari pakaian} = \frac{3600}{137} \times 50 = 1313,9$$

$$\text{Sofa} = \frac{3600}{137} \times 87 = 2286,1$$

Tahun 2016

$$\text{Total Kwh} = 5760$$

Jumlah produksi keseluruhan 182 unit

Jumlah produksi lemari 80 unit dan sofa 102 unit

$$\text{Lemari pakaian} = \frac{5760}{182} \times 80 = 2531,9$$

$$\text{Sofa} = \frac{5760}{182} \times 102 = 3228,1$$

Tahun 2017

$$\text{Total Kwh} = 7920$$

Jumlah keseluruhan 200 unit

Jumlah produksi lemari 110 dan sofa 90 unit

$$\text{Lemari pakaian} = \frac{7920}{200} \times 110 = 4356$$

$$\text{Sofa} = \frac{7920}{200} \times 90 = 3564$$

Konsumsi listrik (*kilowatt hour*) setiap tahunnya tidak sama tergantung berapa banyak jumlah produksi yang dihasilkan seperti pada tabel di atas bahwa

pada tahun 2015 sebesar 3600 Kwh dengan jumlah produksi yang dihasilkan sebanyak 137 unit, tahun 2016 sebesar 5760 Kwh dengan jumlah produksi 182 unit dan pada tahun 2017 sebesar 7920 Kwh dengan jumlah produksi 200 unit.

2. Pengelompokkan aktivitas

Biaya overhead pabrik tersebut memiliki pemacu biaya yang berbeda-beda sehingga perlu dikelompokkan kedalam satu kelompok biaya berdasarkan pemacu biayanya masing-masing. Setelah dikelompokkan maka biaya-biaya tersebut dibebankan pada masing-masing aktivitas dari tahapan produksi berdasarkan pemacu biayanya. Pengelompokkan dan pembebanan tersebut akan dilakukan sebagai berikut ;

a. Kelompok 1

Kelompok 1 merupakan kelompok biaya aktivitas yang timbul akibat penggunaan sumber daya tidak langsung berdasarkan pada pemicu biaya jumlah unit yang diproduksi. Pengelompokkan biaya aktivitas tersebut dapat dilihat pada tabel 4.12 sebagai berikut :

Tabel 4.12
Pengelompokkan dan pebebanan biaya *overhead* berdasar pemicu tahun 2015-2017

Tahun	Jenis produk	Biaya penggunaan bahan penolong	Biaya pemeliharaan mesin
2015	Lemari	Rp. 321.000	Rp. 350.000
	Sofa	Rp. 273.000	Rp. 350.000
	Total	Rp. 594.000	Rp. 700.000
2016	Lemari	Rp. 396.000	Rp. 450.000
	Sofa	Rp. 273.000	Rp. 430.000
	Total	Rp. 669.000	Rp. 880.000
2017	Lemari	Rp. 555.000	Rp. 500.000
	Sofa	Rp. 357.500	Rp. 500.000
	Total	Rp. 913.500	Rp.1.000.000

Sumber Data :Naufal Meubel Kota Kupang(diolah Tahun 2015-2017)

Data tabel diatas dapat dilihat bahwa total penggunaan bahan penolong untuk tahun 2015 sebesar Rp.594.000 dan untuk pemeliharaan mesin sebesar Rp.700.000.Sedangkan pada tahun 2016 tota penggunaan bahan penolong mengalami peningkatan menjadi Rp.669.000 dan biaya pemeliharaan mesin menjadi Rp.880.000. Dan pada tahun 2017 total total penggunaan bahan penolong mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya menjadi Rp.913.500 dan biaya pemeliharaan mesin sebesar Rp.1.000.000. Seiring dengan meningkatnya produk yang dihasilkan dengan harga jual pada bahan penolong yang setiap tahun meningkat. Untuk biaya pemeliharaan terhadap mesin mengalami peningkatan yang diakibatkan karena umur ekonomis dari mesin tersebut yang memerlukan pemeliharaan terus menerus untuk menjaga kinerja dari mesin agar produk yang dihasilkan menjadi produk yang berkualitas.

b. Kelompok 2

Kelompok 2 merupakan kelompok biayaaktivitas yang timbulakibat penggunaan sumber daya tidak langsung berdasarkan pada pemicu biaya jam peralatan (JP). Pemicu biaya jam peralatan dihitung berdasarkan berapa besar penyusutan penggunaan perlatan dan mesin yang digunakan. Total biaya aktivitas berdasarkan pemicu biaya jam peralatan selama tahun 2015-2017 yaitu pada tahun 2015 sebesar Rp.2.500.000dan tahun 2016 sebesarRp.3.000.000 sedangkan pada tahun 2017 sebesar Rp.3.200.000.

c. Kelompok 3

Kelpmpok 3 merupakan biaya aktivitas yang timbul dari suatu akibat dari penggunaan sumber daya tidak langsung berdasarkan pada pemicu biaya.

Pengelompokkan dalam biaya aktivitas tersebut dapat dilihat pada tabel 4.13 di bawah sebagai berikut :

Tabel 4.13
Pengelompokkan dan pembebanan biaya *overhead* pabrik
Berdasarkan pemicu biaya *kilowatt hour* (Kwh)
Tahun 2015-2017

Tahun	Aktivitas	Biaya aktivitas
2015	Pemakaian listrik dan mesin	Rp. 3.600.000
2016	Pemakaian listrik dan mesin	Rp. 4.200.000
2017	Pemakaian listrik dan mesin	Rp. 4.700.000
Total		Rp.12.500.000

Sumber Data :Naufal Meubel Kota Kupang (diolah Tahun 2015-2017)

3. Menghitung tarif biaya

Tarif biaya *overhead* pabrik merupakan pembagian antara jumlah biaya *overhead* pabrik yang homogeny dalam satu kelompok dengan jumlah konsumsi pemacu biayanya. Hasil pembagian tersebut dinamakan tarif kelompok

$$\text{Tarif BOP perkelompok aktivitas} = \frac{\text{BOP kelompok biaya}}{\text{biaya drivernya}}$$

Tabel 4.14
Perhitungan tarif kelompok biaya *overhead* pabrik
Tahun 2015-2017

Tahun	Kelompok biaya (1)	Produk	Biaya (2)	Pemicu biaya (3)	Tariff biaya (4= 2:3)
2015	Kelompok 1: <i>Produk sustaining activity cost</i> (jumlah unit yang diproduksi)	Lemari Sofa	Rp.16.400.000 Rp.24.101.000	50 JU 87 JU	Rp.328.000/JU Rp.277.022,7/JU
	Kelompok 2: <i>Product sustaining activity cost</i> (jam peralatan dan mesin)		Rp. 2.500.000	820 JPM	Rp. 3.048,8/JPM
	Kelompok 3: <i>Batch level</i>		Rp. 3.600.000	3600 Kwh	Rp. 1000/Kwh

	<i>activity cost</i> (pemakaian listrik)				
2016	Kelompok 1: <i>Produk sustaining activity cost</i> (jumlah unit yang diproduksi)	Lemari Sofa	Rp.32.130.000 Rp.28.276.000	80 JU 102 JU	Rp.401.625/JU Rp.277.215,7/JU
	Kelompok 2: <i>Product sustaining activity cost</i> (jam peralatan dan mesin)		Rp. 3.000.000	880 JPM	Rp. 3.409,1/JPM
	Kelompok 3: <i>Batch level activity cost</i> (pemakaian listrik)		Rp.4.200.000	5760 Kwh	Rp. 729,2/Kwh
2017	Kelompok 1: <i>Produk sustaining activity cost</i> (jumlah unit yang diproduksi)	Lemari Sofa	Rp. 61.550.00 Rp. 32.675.00	110 JU 90 JU	Rp.559.545,4/JU Rp.363.055,5/JU
	Kelompok 2: <i>Product sustaining activity cost</i> (jam peralatan dan mesin)		Rp. 3.200.000	900 JPM	Rp. 3.555,5/JPM
	Kelompok 3: <i>Batch level activity cost</i> (pemakaian listrik)		Rp. 4.700.000	7920 Kwh	Rp. 593,4/Kwh

Sumber Data :Naufal Meubel kota Kupang(diolah Tahun 2015-2017)

Data pada tabel diatas diperoleh dari perhitungan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{BOP perkelompok aktivitas} = = \frac{\text{BOP kelompok aktivitas}}{\text{biaya drivernya}}$$

a. Kelompok 1

Tahun 2015 biaya overhead kelompok 1

Lemari Rp. 16.400.000 dan biaya driver (jumlah unit) sebanyak 50 unit

$$\text{Lemari } \frac{16.400.000}{50} = \text{Rp. 328.000}$$

Sofa Rp. 24.101.000 dan biaya drivernya sebanyak 87 unit.

$$\text{Sofa } \frac{24.101.000}{87} = \text{Rp. } 277.022,9$$

Tahun 2016 biaya overhead kelompok 1

Lemari Rp. 32.130.000 dan biaya driver sebanyak 80 unit

$$\text{Lemari } \frac{32.130.000}{80} = \text{Rp. } 401.625$$

Sofa Rp. 28.276.000 dan biaya driver sebanyak 102 unit

$$\text{Sofa } \frac{28.276.000}{102} = \text{Rp. } 277.215,7$$

Tahun 2017 biaya overhead kelompok 1

Lemari Rp. 61.550.000 dan biaya driver sebanyak 110 unit

$$\text{Lemari } \frac{61.550.000}{110} = \text{Rp. } 559.545,4$$

Sofa Rp. 32.675.000 dan biaya driver sebanyak 90 unit

$$\text{Sofa } \frac{32.675.000}{90} = \text{Rp. } 363.055,5$$

b. Kelompok 2

Tahun 2015 jam peralatan = Rp. 2.500.000, total konsumsi JP = 820 jam

$$\frac{2.500.000}{820} = 3.048,8$$

Tahun 2016 jam peralatan = Rp. 3.000.000 total konsumsi JP = 880 jam

$$\frac{3.000.000}{880} = 3.409,1$$

Tahun 2017 jam peralatan = Rp. 3.200.000, total konsumsi JP = 900 jam

$$\frac{3.200.000}{900} = 3.555,5$$

c. Kelompok 3

Tahun 2015 biaya pemakaian listrik dan mesin Rp.3.600.000 dan total konsumsi 3600 Kwh

$$\frac{3.600.000}{3600} = 1000$$

Tahun 2016 biaya pemakaian listrik dan mesin Rp. 4.200.000 dan total konsumsi 5760 Kwh

$$\frac{4.200.000}{5760} = 729,2$$

Tahun 2017 biaya pemakaian listrik dan mesin Rp. 4.700.000 dan total konsumsi 7920 Kwh

$$\frac{4.700.000}{7920} = 593,4$$

4. Pengalokasian biaya

Setelah tariff per kelompok biaya diketahui maka dilakukan pengalokasian biaya ke masing-masing produk .Pengalokasian dilakukan dengan mengalikan tariff kelompok biaya dan aktivitas yang dikonsumsi oleh masing-masing produk. Dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

BOP dibebankan = tarif kelompok X unit cost driver yang digunakan:

Tabel 4.15
Perhitungan alokasi biaya overhead pabrik masing-masing produk
Tahun 2015

Keterangan	Lemari pakaian	Sofa
Kelompok 1		
Konsumsi Jumlah Unit (JU)	50 unit	87 unit
Tarif per pemicu (Rp/Unit)	328.000 JU	277.022,7 JU
Jumlah biaya (Rp)	16.400.000	24.100.975
Kelompok 2		
Konsumsi Jam Peralatan (JP)	50 unit	87 unit
Tariff per pemicu (Rp/jam)	299,3	520,7
Jumlah biaya (Rp)	14.965	45.301
Kelompok 3		
Konsumsi Kwh (Rp)	1313,9	2286,1
Tariff per pemicu (Kwh/Rp)	1000	1000
Jumlah biaya (Rp)	1.313.900	1.289.100
Total keseluruhan biaya kelompok (Rp)	17.728.865	25.435.375,8
Jumlah produksi(unit)	50	87
Biaya overhead per unit (Rp/unit)	354.577,3	292.360,6

Sumber Naufal Meubel Kota Kupang (data diolah tahun 2015)

Data pada tabel diatas dapat diketahui bahwa pada tahun 2015 total biaya kelompok 1 untuk produk lemari pakaian sebesar Rp. 16.400.000 dan untuk produk sofa sebesar Rp. 24.100.975. kelompok 2 untuk produk lemari pakaian sebesar Rp. 14.965 dan produk sofa sebesar Rp. 45.301. terdapat perbedaan biaya pada setiap produk disebabkan oleh lamanya penggunaan sumber daya tidak langsung berdasarkan pada pemicu jam peralatan yang terjadi pada setiap proses produksi dengan tingkat kesulitan dalam penyelesaian satu produk. Perhitungan biaya overhead untuk tahun 2016 dapat dilihat pada tabel 4.18 sebagai berikut :

Tabel 4.16
Perhitungan alokasi biaya overhead masing-masing produk
Tahun 2016

Keterangan	Lemari pakaian	Sofa
Kelompok 1		
Konsumsi Jumlah Unit (JU)	80 unit	102 unit
Tarif per pemicu (Rp/Unit)	401.625 JU	277.216 JU
Jumlah biaya (Rp)	32.130.000	28.276.032
Kelompok 2		
Konsumsi Jam Peralatan (JP)	80 unit	102 unit
Tariff per pemicu (Rp/jam)	386,8	493,2
Jumlah biaya (Rp)	29.104	50.306
Kelompok 3		
Konsumsi Kwh (Rp)	2531,9	3228
Tariff per pemicu (Kwh/Rp)	729,2	729,2
Jumlah biaya (Rp)	1.846.261	2.353.857
Total keseluruhan biaya kelompok (Rp)	34.005.365	30.680.195
Jumlah produksi(unit)	80	102
Biaya overhead per unit (Rp/unit)	425.067	300.786

Sumber Naufal Meubel Kota Kupang (data diolah tahun 2016)

Data pada tabel diatas dapat diketahui bahwa total biaya kelompok 1 untuk produk lemari pakaian sebesar Rp. 32.130.000 dan produk sofa sebesar Rp. 28.276.032. Untuk kelompok 2 produk lemari pakaian sebesar Rp. 29.104 dan produk sofa sebesar Rp. 50.306. Sedangkan untuk biaya kelompok 3 pada produk lemari pakaian sebesar Rp. 1.846.261 dan produk sofa sebesar Rp. 2.353.857 terdapat perbedaan pada setiap produk disebabkan oleh lamanya penggunaan sumber daya tidak langsung berdasarkan pada pemicu jam kerja.

Perhitungan biaya overhead untuk tahun 2017 dapat dilihat pada tabel 4.17 sebagai berikut :

Tabel 4.17
Perhitungan alokasi biaya overhead masing-masing produk
Tahun 2017

Keterangan	Lemari pakaian	Sofa
Kelompok 1		
Konsumsi Jumlah Unit (JU)	110 unit	90 unit
Tarif per pemicu (Rp/Unit)		
Jumlah biaya (Rp)	559.545 JU	563.055JU
	61.549.950	50.674.950
Kelompok 2		
Konsumsi Jam Peralatan (JP)	110 unit	90 unit
Tariff per pemicu (Rp/jam)		
Jumlah biaya (Rp)	495	405
	54.450	36.450
Kelompok 3		
Konsumsi Kwh (Rp)	4356	3564
Tariff per pemicu (Kwh/Rp)	593,4	593,4
Jumlah biaya (Rp)	2.584.850	2.114.877
Total keseluruhan biaya kelompok (Rp)	64.189.250	52.826.277
Jumlah produksi(unit)		
Biaya overhead per unit (Rp/unit)	110 583.539	90 586.959

Sumber Naufal Meubel Kota Kupang (data diolah tahun 2017)

Data pada tabel diatas dapat diketahui bahwa pada tahun 2017 total biaya kelompok 1 untuk produk lemari pakaian sebesar Rp. 61.549.950, untuk

produk sofa sebesar Rp. 50.674.950. Sedangkan kelompok biaya 2 untuk produk lemari sebesar Rp. 54.450 dan produk sofa sebesar Rp. 36.450, dan untuk kelompok biaya 3 pada produk lemari sebesar Rp. 2.584.850 dan produk sofa Rp. 2.114.877. Terdapat perbedaan biaya pada setiap produk disebabkan oleh lamanya penggunaan sumber daya tidak langsung berdasarkan jam pemicu.

5. Perhitungan harga pokok produksi

Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode ABC dengan rumus :

$$\text{Harga Pokok Produksi} = \text{biaya bahanbaku} + \text{biaya tenaga kerja langsung} + \text{BOP}$$

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.18 sebagai berikut :

Tabel 4.18
Perhitungan HPP per unit produk dengan menggunakan
Metode ABC tahun 2015-2017

Tahun	Jenis produk	Biaya bahan baku (Rp)	BTKL (Rp)	Biaya overhead (Rp)	HPPProduksi perunit(Rp)
2015	Lemari pakaian	500.000	150.000	354.577	1.004.577
	Sofa	1.200.000	600.000	292.361	2.092.361
2016	Lemari pakaian	600.000	275.000	425.000	1.300.000
	Sofa	1.500.000	775.000	300.000	2.575.000
2017	Lemari pakaian	875.000	300.000	583.539	1.758.539
	Sofa	1.650.000	850.000	586.959	3.086.959

Sumber Naufal Meubel Kota Kupang (data diolah tahun 2015-2017)

Harga pokok produksi per unit pada tabel diatas merupakan penjumlahan sumber daya langsung dengan sumber daya tidak langsung. Sumber daya

langsung yaitu biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung (BTKL) sedangkan biaya sumber daya tidak langsung yaitu biaya overhead. Perhitungan biaya overhead pada masing-masing produk berdasarkan konsumsi sumber daya dalam setiap aktivitas dengan memperhitungkan semua pemicu biaya yang berkaitan dengan biaya overhead yang terjadi.

Tabel diatas menunjukkan bahwa harga pokok produksi per unit pada produk sofa lebih besar dari produk lemari pakaian. Tingginya harga pokok produksi per unit sofa disebabkan karena penggunaan bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead yang lebih besar dan penggunaan biaya bahan baku yang besar tersebut karena kebutuhan bahan baku yang lebih banyak untuk memproduksi 1 set sofa.

C. Pembahasan

Harga pokok dalam setiap usaha apapun merupakan salah satu factor yang sangat penting yang mempunyai pengaruh besar dalam penentuan harga jual dari setiap produk yang dihasilkan sebab apabila dalam penentuan harga jual tidak didahului dengan perhitungan harga pokok maka dalam penetapan harga jual akan terlalu tinggi atau terlalu rendah. Sebab harga jual merupakan hal penting yang perlu diperhatikan dengan cermat oleh perusahaan sehingga harga jual yang ditetapkan oleh manajemen bisa membawa keuntungan bagi perusahaan.

Berkaitan dengan apa yang diterapkan oleh Perusahaan Meubel Noufal Kota Kupang, meubel ini menentukan harga jual sesuai perkiraan saja atau disesuaikan dengan harga pasar tanpa memperhitungkan semua biaya yang terjadi dalam proses produksi seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan

biaya overhead. Perbandingan harga jual yang ditetapkan dengan harga pokok produk menggunakan metode *activity based costing* dapat dilihat pada tabel 4.19 sebagai berikut :

Tabel 4.19
Perbandingan HPP yang ditetapkan Naufal Meubel Kota Kupang dan HPP berdasarkan Metode ABC

Tahun	HPP berdasarkan system tradisional		HPP berdasarkan metode ABC	
	Lemari pakaian (Rp)	Sofa (Rp)	Lemari pakaian (Rp)	Sofa (Rp)
2015	1.200.000	2.200.000	1.004.577	2.092.361
2016	1.500.000	2.800.000	1.300.000	2.575.000
2017	1.950.000	3.200.000	1.785.539	3.086.959

Sumber Naufal Meubel Kota Kupang (data diolah tahun 2015-2017)

Data pada tabel diatas menunjukkan harga pokok berdasarkan sistem tradisional dan harga pokok berdasarkan metode ABC masing-masing produk yaitu pada tahun 2015 harga pokok lemari sebesar Rp. 1.004.577 sedangkan harga pokok berdasarkan sistem tradisional sebesar Rp. 1.200.000, dan untuk produk sofa harga pokok sebesar Rp. 2.092.361 sedangkan harga pokok berdasarkan sistem tradisional sebesar Rp. 2.200.000. Pada tahun 2016 harga pokok lemari pakaian sebesar Rp. 1.300.000 sedangkan harga pokok berdasarkan system tradisional sebesar Rp. 1.500.000, untuk produk sofa harga pokok sebesar Rp. 2.575.000 sedangkan harga pokok berdasarkan system tradisional yaitu Rp. 2.800.000. Dan pada tahun 2017 harga pokok lemari pakaiansebesar Rp. 1. 758.539 sedangkan harga pokok berdasarkan system tradisional sebesar Rp. 1.950.000, untuk produk sofa harga pokok sebesar Rp. 3.086.959 sedangkan harga jual yang ditetapkan yaitu sebesar Rp. 3.200.000.

Perusahaan yang tidak teliti dalam menghitung harga pokok sehingga harga pokok menjadi terlalu tinggi dan terlalu rendah akan menimbulkan masalah bagi perusahaan, karena harga pokok yang terlalu tinggi dapat menyebabkan harga jual produk dipasaran menjadi mahal. Dengan harga yang terlalu tinggi tersebut, perusahaan akan sulit dalam memasarkan hasil produksinya dan kalah dalam persaingan bisnis dengan perusahaan lain, sebab konsumen akan lebih memilih produk yang sama dengan harga yang lebih rendah dan memiliki kualitas yang sama.

Harga jual yang ditetapkan perusahaan terlalu rendah dari harga pokok akan menyebabkan harga jualnya menjadi rendah. Di satu sisi produsen dapat menjual produknya dengan cepat karena harga jual rendah tetapi disisi lain hal ini dapat merugikan perusahaan karena pendapatan yang diperoleh tidak dapat menutupi biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi.

Dalam hal ini yang terjadi pada Naufal Meubel mereka tidak mengetahui secara pasti berapa biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi produk setiap unitnya sebab perusahaan tidak melakukan perhitungan harga pokok sebelum menetapkan harga jual sehingga membawa pengaruh yang sangat besar yaitu dapat dilihat bahwa volume penjualan untuk setiap produk pada setiap tahun berfluktuasi karena harga jual yang ditetapkan terlalu tinggi dan terlalu rendah.